



Analysis of Study Results in Class X Students of SMA Negeri 2, Buru District in the Pandemi Of Covid 19

Anggalina Kao¹, Bahmid Hasbullah², Siti Divinubun³

FKIP, Program Studi Penjasokesrek Universitas Pattimura

Abstract

Received: 3 Februari 2023

Revised: 5 Februari 2023

Accepted: 7 Februari 2023

This research was conducted to find out the learning outcomes of PJOK students during the Covid-19 pandemic. Which aims to find out the results of educational reports, the concept of learning outcomes, to find out student learning outcomes using online media. This research is motivated by student learning outcomes including the low category. This is caused by factors of boring learning activities, only one-way learning activities from teacher to student, and lack of student motivation in learning. This study used a qualitative approach with qualitative methods, while the focus of the research being analyzed was to analyze student learning outcomes during the previous Covid-19 pandemic from various schools at SMA Negeri 2 Namlea, Buru Regency. The data collection technique carried out in this study was using research instruments, namely documentation, observation, interview guidelines. The research results that the researchers found related to student learning outcomes through online media showed that student learning outcomes through online media had increased learning outcomes

Keywords: Analysis of PJOK learning outcomes

(*) Corresponding Author:

asrabuanaasra@gmail.com

bahmidhasbullah@gmail.com,

sitidivin@gmail.com

How to Cite: Kao, A., Hasbullah, B., & Divinubun, S. (2023). Analysis of Study Results in Class X Students of SMA Negeri 2, Buru District in the Pandemi Of Covid 19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 680-692. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7735216>

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa.

Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk megarah pendidikan pada masa yang akan datang.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara menyeluru, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran, jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilias emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui

aktivitas jasmani dan olahraga. Didalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung, Peranan pendidikan sangat penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu



arahkan untuk membina, sekaligus membantu gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-spiritual-sosial). Dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-spiritual-sosial). Dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Pergerakan pendidikan secara nasional mengalami masalah akibat dari serangan virus COVID-19 yang mewabah diseluruh pelosok negeri. Hal ini mengakibatkan pendidikan yang diterapkan berbasis online sangat diperlukan bagi keberlangsungan pendidikan itu sendiri. pada setiap mata pelajaran yang diajarkan tentu ada kekurangannya bila dikritisi lebih jauh lagi. Seperti yang terlihat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJOK). Pendidikan olahraga merupakan disiplin ilmu pengetahuan yang didominasi praktik pada aktivitas fisik dan sedikit teori.

Menurut Suherman (dalam Diah Nuratin, 2013) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional (Firmansyah, 2011).

Depdiknas (dalam Diah Nuratin, 2013) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Dauer dan Pangrazi (dalam Firmansyah, 2011) mengatakan bahwa hakikat dari pendidikan jasmani sebagai bagian yang memberikan sumbangan dalam pendidikan secara umum. Melalui pemberian pengalaman tugas gerak dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan anak yang bersifat total atau menyeluruh. Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Sallianto, 2018). Bahwa pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan yang holistik dalam kuaalitas individu, baik dalam fisik, mental serta emosional.

Berdasarkan beberapa teori yang di kemukakan para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum yang pada hakikatnya adalah proses pendidikan dengan menggunakan aktivitas fisik, mental serta emosional yang serasi dan seimbang.

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidakterampil menjadi terampil. Menurut Leonard (dalam Febriyanti & Seruni, 2015) belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut tercermin melalui peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku. Menurut Waston (dalam Febriyanti & Seruni, 2015) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (observabel) dan diukur.

Menurut (Hamalik, 2011) berpendapat bahwa “ Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. *learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experience.*” Jadi, menurut dari pengertian di atas yaitu belajar adalah suatu proses atau suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, bukan hanya mengingat melainkan lebih luas daripada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar merupakan perubahan kelakuan, bukanlah suatu penguasaan hasil latihan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas mengenai hakikat belajar dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu hal penting yang membantu perkembangan pola pikir dan kemampuan individu lewat pengalaman-pengalaman yang ada. belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon dalam hal ini bila belajar itu terjadi di sekolah maka stimulus dan respon bisa dari guru maupu sebaliknya, sementara bila belajar dirumah maka stimulus dan respon dapat diartikan sebagai orang tua dan anak maupun sebaliknya tergantung kondisi dan peran lingkungan yang menunjang individu atau anak belajar.

Menurut (Sallianto, 2018) “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar”. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik (dalam Sallianto, 2018) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan”. “Meningkatkan hasil belajar siswa pada dasarnya adalah membuat siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu” (dalam Sallianto, 2018).

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang

menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut Susanto (dalam Sallianto, 2018) perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi (dalam Sallianto, 2018) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas maka kesimpulan dari hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan yang di tunjukan dengan perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh.

Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga dijenjang pendidikan menyatuh dalam mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga (PJOK). Metode yang diterapkan untuk pendidikan jasmani adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan Supriyadi dalam (Herlina, H., & Suherman, 2020). Berbagai keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online dan berbagai masalah teknis lainnya yang berhubungan dengan internet.

Ketua Gerakan Siswa Kristen Indonesia (GSKI) Provinsi Maluku, Hengky Pelatta mengatakan, situasi pandemi Covid-19 yang turut berdampak bagi dunia pendidikan, mengharuskan para guru kreatif dan inovatif dalam mengedukasikan siswa melalui kegiatan pembelajaran secara daring. Bahkan wajib menguasai teknologi guna mentrasfer ilmu kepada para siswa. Sejalan dengan itu, para murid diharapkan mampu beradaptasi dengan proses belajar, baik secara online maupun offline. Bahkan dengan pembelajaran online, para siswa terkadang dituntut memiliki fasilitas seperti Hp android maupun laptop yang pada akhirnya mendatangkan keluhan dari orang tua. Sebelumnya lanjut Pelatta, telah ada upaya dari pemerintah hingga pihak sekolah melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan memfasilitasi paket internet. Sayangnya, yang menjadi persoalan bukan hanya terkait paket data, namun yang terpenting yakni fasilitas/peralatan berupa Hp atau laptop yang sesuai data dilapangan, banyak siswa belum memiliki fasilitas tersebut."Untuk mengatasi masalah daring ini sederhana saja.

Daerah ini punya duit, tinggal bagaimana kita mengarahkan seluruh kekuatan keuangan itu untuk membantu masalah fasilitas belajar siswa. Ditengah pandemi ini aspek kesehatan penting, namun jangan lalu mengabaikan aspek pendidikan karena turut menjadi persoalan yang butuh ditangani secara baik," ujar Hengky Pelatta, Selasa (27/07).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran PJOK dilakukan dalam proses jarak jauh pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Buru hal ini dinilai belum efektif dan maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi tidak

mendukung sepenuhnya keperluan dan ketuntasan pembelajaran PJOK. Dalam pembelajaran PJOK khususnya pada materi.

Permainan PJOK memerlukan pendekatan yang berbeda dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya, dimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, peserta didik membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam pengenalan dan penggunaan sarana prasarana pembelajaran yang digunakan. Dalam pembelajaran PJOK harus diimbangi atau dilengkapi dengan adanya praktik secara langsung agar mudah diterima dalam pemahaman dan pola pikir peserta didik. Permasalahan pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah belum meratanya akses jaringan internet yang belum memadai, mahalnya biaya kuota.

Meratanya penguasaan IPTEK dikalangan pendidik atau guru, belum siapnya pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran Daring, dan kesulitan penerapan pembelajaran dengan baik. Disisi lain membutuhkan motivasi diri dari siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran yang bersifat mandiri.

Hal ini menjadi kendala bagi pembelajaran baik pada mata pelajaran lain pada umumnya dan terlebih khususnya pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada Sub Materi Permainan sepakbola. Berdasarkan fakta empiris yang peneliti dapatkan pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Buru diatas, maka penulis dapat merumuskan hal diatas sebagai berikut : kurang efektifnya pembelajaran dengan berbagai latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas peneliti merasa bahwa pembelajaran baik secara online atau pembelajaran jarak jauh perlu adanya analisis lebih jauh tentang hasil belajar permainan sepakbola Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Buru di Masa Pandemi Covid 19”

Demikian penulis mengambil penelitian tentang “Analisis Hasil Belajar PJOK Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Buru Di Masa Pandemi Covid 19

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Dengan pendekatan analisis.

Adapun variabel yang diteliti adalah tentang hasil belajar PJOK kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Buru di Masa Pandemi Covid-19. Dengan menggunakan hasil laporan pendidikan sebagai alat pengumpulan data, selain itu penelitian ini mendeskripsikan dan menggenerelesasikan data atau peristiwa yang terjadi pada semua anggota populasi berdasarkan sampel penelitian.

Agar tidak menimbulkan pembiasan dalam memahami permasalahan, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai bahan acuan yaitu Analisis hasil belajar PJOK di era covid 19 pada siswa SMA Negeri 2 Namlea

Unit analisis merupakan salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Dalam studi kasus klasik, kasus mungkin bisa berkenaan dengan seseorang, sehingga perorangan

merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya (Yin, 2014)

Berdasarkan pengertian unit analisis di atas dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ialah subjek yang akan diteliti kasusnya. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar PJOK pada masa pandemi covid 19 pada siswa SMA Negeri 2 Namlea.

Lokasi Penelitian

Penelitian kualitatif membutuhkan lokasi sosial tertentu sebagai latar alamiah permasalahan guna pijakan dalam memberikan suatu pemahaman atau penggambaran secara menyeluruh. Maka dari itu penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Namlea . yang berlokasi di jalan pendidikan Namlea. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada fokus penelitian mengenai hasil belajar PJOK pada masa pandemi covid 19 pada siswa SMA Negeri 2 Namlea.

Waktu Penelitian

Waktu yang di gunakan dalam penelitian ini selama beberapa bulan dimulai setelah penulis selesai melakukan seminar proposal.

Subjek penelitian

Subjek penelitian ialah sumber tempat peneliti memperoleh keterangan tentang permasalahan yang diteliti, singkatnya subjek penelitian ialah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Dari lokasi penelitian diatas maka subjek penelitian dipilih secara langsung oleh peneliti. Penentuan subjek peneliti berdasarkan atas kebutuhan penelitian yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan peneliti diatas.

Data dan Sumber Data

Triyono (2013) menyatakan bahwa data adalah semua fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data yang peroleh secara langsung dapat melalui pengamatan, pencatatan, wawancara, dokumen, tes, atau kuesioner yang diperoleh secara valid. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2014) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.

pernyataan atau berupa kata-kata. Adapun data menurut sumber pengambilan data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh oleh orang yang melakukan penelitian. Data ini disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara yang akan dilakukan.
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Data tersebut biasanya diperoleh dari laporan-laporan, dokumen peneliti yang terdahulu. Data ini disebut juga data yang telah tersedia. Dalam penelitian ini data sekunder akan diperoleh dari beberapa pendataan dari sekolah sebelumnya seperti data-data perolehan nilai siswa sebelum dilakukannya pembelajaran daring tersebut.

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, Hasil belajar laporan pendidikan PJOK,observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informan semua merupakan sumber data kualitatif. Sumber yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen, kadang kadang dipergunakan secara bersama-sama,

dan kadang-kadang secara individual. Oleh karena itu sesuai kebutuhan peneliti, teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasan masing-masing teknik yang digunakan:

Tabel 1 data hasil; laporan pendidikan PJOK tahun 2021-2022

No	Komponen	Kriteria		Hasil Belajar				
		Ketuntasan		Pengetahuan		Praktik	Sikap	
		Maksimal	Maksimal	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Pre-dikat
	Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani olahraga & kesehatan	80	100	85	Delapan Puluh Lima	90	Sembilan Puluh	A

1. Observasi

Menurut (Khairinal, 2016) observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, koisioner, ragam gambar, dan rekaman suara. (Sukmadinata, 2013)) juga berpendapat bahwa observasi (observation) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini kegiatan observasi dilaksanakan pada awal mula pembelajaran daring dimulai dan pada saat itu sekolah diliburkan dan peneliti mengamati siswa yang melakukan pembelajaran dirumah melalui daring yang berbantuan aplikasi whatsapp dan google form. Pada observasi ini ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa, diantaranya kendala jaringan yang buruk, kuota internet yang terbatas, daya listrik yang terkadang mati, jadwal pelajaran yang masih belum ditentukan dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara bisa didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti untuk mendengarkan pendapat dan keyakinan isi yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan untuk memperoleh tentang makna makna subyektif yang dipahami individu mengenai topik yang diteliti dan untuk melakukan eksplorasi terhadap hal tersebut. Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah dengan wawancara terbuka. Wawancara terbuka merupakan wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka.

Wawancara seperti ini memiliki kelebihan dari segi kekayaan data, akan tetapi sulit untuk mengklasifikasikan jawaban yang diajukan. Wawancara jenis ini lebih banyak dipergunakan dalam penelitian kualitatif yang menuntut lebih banyak informasi apa adanya tanpa intervensi peneliti. Wawancara dilakukan dengan semi struktur, sehingga sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang didalamnya terdapat pertanyaan-

pertanyaan yang bertujuan untuk membimbing peneliti dalam mendalami pemahaman yang dilakukan pada saat wawancara.

Adapun di dalamnya, topik wawancara akan bisa mengalir sesuai rancangan pertanyaan yang telah disiapkan. Pada wawancara informan akan diarahkan pada fokus terkait Efektifitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar PJOK di era covid-19 pada siswa SMA Negeri 2 Namlea.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk lain dari data kualitatif yang sangat penting. Dokumentasi digunakan untuk mendukung penguatan data dari hasil lapangan. Dokumentasi pada pengumpulan data berupa tulisan peneliti, seperti autobiografi, surat pribadi, buku harian, memo, catatan, dokumen kebijakan, proposal, kode etik, pernyataan filosofi, buku tahunan, gambar, buku, file pribadi, atau folder yang dimasukkan dalam data. Dokumentasi disini berupa wawancara yang nantinya sebagai pelengkap dari hasil penelitian untuk lebih memahami efektifitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar PJOK di era covid-19 pada siswa SMA Negeri 2 Namlea.

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahannya ke dalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola, dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan pembuatan keputusan. Untuk sebagian besar, produksi akhir dari penelitian adalah buku, makalah, presentasi, atau rencana tindakan. Menurut Miles dan Huberman ada tiga teknik analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data yang belum diolah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ini merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti dengan beberapa data untuk diberi tanda atau kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, seperti apa perkembangan masalahnya.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam satu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Dalam hal ini, peneliti harus segera melakukan analisa data melalui reduksi data, ketika peneliti memperoleh data dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak. Adapun hasil dari mereduksi data, peneliti telah memfokuskan pada pemahaman tentang efektifitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar PJOK di era covid-19 pada siswa SMA Negeri 2 Namlea

2. Model Data (Data Display).

Langkah selanjutnya dari kegiatan analisis data adalah model data. Hal ini didefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Model

ini disusun dengan melihat huruf besar, huruf kecil, dan angka yang disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami.

Dalam penelitian, bahwa model yang lebih baik adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif yang valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan sehingga dapat bergerak ke analisis tahap berikutnya.

Dalam mereduksi data, pengambilan catatan dilakukan dengan cara hati-hati, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis, ia merupakan bagian dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktivitas analisis.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah selanjutnya pada analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Peneliti sebaiknya dapat menangani kesimpulan-kesimpulan secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan (skeptisme).

Kesimpulan akhir mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran data dari lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, tetapi kesimpulan seringkali digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti, menyatakan telah memroses secara induktif. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu proses peneliti meringkas sebagai pemikiran kedua yang berlalu dengan cepat lewat pikiran peneliti selama menulis dan suatu catatan pendek dari penelitian lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah menengah atas (SMA) 2 terletak di Jln Pendidikan No.1 Namlea. Desa Namlea. Kec. Namlea. Kabupaten Buru, provinsi Maluku, dengan area tanah seluas dengan ketinggian 56 m diatas dipermukaan permukaan laut tepatnya berada di koordinat Garis lintang :3.2703 dan Garis bujur: 127.102.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar laporan Pendidikan PJOK Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Buru.

Tabel 2. Menilai data hasil laporan pendidikan nilai-nilai PJOK semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021.

No	Nama	Komponen	Kriteria		Hasil Belajar					
			Ketuntasan		Pengetahuan		Praktik		Sikap	
			Minimal	Maksimal	Angka	Huruf	Angka	Huruf		Predikat
	Alji had said	Mata Pelajaran								
		PJOK	70	100	8 5	Delapan Puluh Lima	90	Sembilan Puluh		A

Tabel 3. Menilai data hasil laporan pendidikan nilai-nilai PJOK semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021.

No	Nama	Komponen	Kriteria		Hasil Belajar					
			Ketuntasan		Pengetahuan		Praktik	Sikap	Predikat	
			Minimal	Maksimal	Angka	Huruf	Angka	Huruf		
	Anggi Maulana kalidupa	Mata Pelajaran								
		PJOK	80	100	85	Delapan Puluh Lima	90	Sembilan Puluh		A

Tabel 4. Menilai data hasil laporan pendidikan nilai-nilai PJOK semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021.

No	Nama	Komponen	Kriteria		Hasil Belajar					
			Ketuntasan		Pengetahuan		Praktik	Sikap	Predikat	
			Minimal	Maksimal	Angka	Huruf	Angka	Huruf		
	Fauzang Alu	Mata Pelajaran								
		PJOK	85	100	85	Delapan Puluh Lima	90	Sembilan Puluh		A

Tabel 5. Menilai data hasil laporan pendidikan nilai-nilai PJOK semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021.

No	Nama	Komponen	Kriteria		Hasil Belajar					
			Ketuntasan		Pengetahuan		Praktik	Sikap	Predikat	
			Minimal	Maksimal	Angka	Huruf	Angka	Huruf		
	Irzam M Kaimudin	Mata Pelajaran								
		PJOK	70	100	85	Delapan Puluh Lima	90	Sembilan Puluh		A

Tabel 6. Menilai data hasil laporan pendidikan nilai-nilai PJOK semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021.

No	Nama	Komponen	Kriteria		Hasil Belajar					
			Ketuntasan		Pengetahuan		Praktik	Sikap	Predikat	
			Minimal	Maksimal	Angka	Huruf	Angka	Huruf		
	Irzam M Kaimudin	Mata Pelajaran								
		PJOK	88	100	85	Delapan Puluh Lima	90	Sembilan Puluh		A

Tabel 7. Menilai data hasil laporan pendidikan nilai-nilai PJOK semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021.

No	Nama	Komponen	Kriteria Ketuntasan		Hasil Belajar				
			Minimal	Maksimal	Pengetahuan		Praktik	Sikap	
					Angka	Huruf			Angka
	Irzam M Kaimudin	Mata Pelajaran PJOK	78	100	85	Delapan Puluh Lima	90	Sembilan Puluh	A

Tabel 8. Menilai data hasil laporan pendidikan nilai-nilai PJOK semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021.

No	Nama	Komponen	Kriteria Ketuntasan		Hasil Belajar				
			Minimal	Maksimal	Pengetahuan		Praktik	Sikap	
					Angka	Huruf			Angka
	Jumadi Kaimudin	Mata Pelajaran PJOK	75	100	85	Delapan Puluh Lima	90	Sembilan Puluh	A

Tabel 9. Menilai data hasil laporan pendidikan nilai-nilai PJOK semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021.

No	Nama	Komponen	Kriteria Ketuntasan		Hasil Belajar				
			Minimal	Maksimal	Pengetahuan		Praktik	Sikap	
					Angka	Huruf			Angka
	Jumadi Kaimudin	Mata Pelajaran PJOK	83	100	85	Delapan Puluh Lima	90	Sembilan Puluh	A

Tabel 10. Menilai data hasil laporan pendidikan nilai-nilai PJOK semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021.

No	Nama	Komponen	Kriteria Ketuntasan		Hasil Belajar				
			Minimal	Maksimal	Pengetahuan		Praktik	Sikap	
					Angka	Huruf			Angka
	Hasan Umarternate	Mata Pelajaran PJOK	80	100	85	Delapan Puluh Lima	90	Sembilan Puluh	A

Tabel 11. Menilai data hasil laporan pendidikan nilai-nilai PJOK semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021.

No	Nama	Komponen	Kriteria Ketuntasan		Hasil Belajar				
			Minimal	Maksimal	Pengetahuan		Praktik	Sikap	
					A	Huru			A

			ngka	f	ngka	uf	dikat		
Irzam Kaimudin	M Mata Pelajaran	PJOK	70	100	85	Delapan Puluh Lima	90	Sembilan Puluh	A

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas pada bagian sebelumnya terkait dengan efektifitas pembelajaran daring terhadap hasil PJOK di era covid-19 pada siswa SMA Negeri 2 Namlea yaitu;

1. jika dilihat proses pembelajaran siswa yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan guru serta keaktifan siswa maka pembelajaran daring berjalan secara efektif saat pandemic covid-19. Namun masi terdapat beberapa hambatan seperti gangguan internet, keterbatasan siswa dan beberapa hambatan lainnya
2. Sementara mengenai media daring yang digunakan yaitu aplikasi whatsapp dan google classroom sudah sangat membantu mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran saat pandemic covid-19 sehingga bisa dikatakan bawa pembelajarn daring merupakan *alternative* saat proses pembelajaran pada masa pandemic covid-19
3. Kegiatan proses penilain atau hasil belajar siswa ditiap kali tatap muka tidak dilakukan sehingga hasil belajar siswa hanya dilakukan pada akhir semester

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang berjudul mengenai keefektifan pembelajaran daring terhadap hasil belajar PJOK di era covid 19 pada siswa SMA Negeri 2 Namlea maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Perlunya guru untuk terus meningkatkan kompetensi TIK sehingga guru dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi dan fitur-fitur belajar google dalam proses pembelajaran.
2. Perlunya jadwal belajar yang akurat dan harus di ketahui oleh semua siswa sehingga siswa dapat melakukan persiapan sebelumnya.
3. Perlunya siswa untuk memperhatikan lebih serius mengenai pembelajaran sehingga siswa tidak tertinggal update terbaru mengenai absensi maupun tugas yang diberikan guru.
4. Perlunya dibangun motivasi siswa untuk belajar daring dikarenakan guru tidak dapat membimbing siswa secara langsung sehingga siswa harus belajar secara mandiri.
5. Untuk calon peneliti selanjutnya jika meneliti dengan tema yang sama hendaknya lebih tekun dan bersabar pada saat pengumpulan data, agar data yang diperoleh dapat menjawab apa yang menjadi fokus penelitian, peneliti berharap agar penelitian dapat bermanfaat bagi untuk berbagai pihak dan dapat menjadi tolak ukur penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi karena dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

Diah Nuratin. (2013). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pola Gerak Dasar Manipulatif Melalui Metode Permainan pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Purwawinangun. *Journal of Chemical Information and*

Modeling, 53(9), 1689–1699.

- Febriyanti, C., & Seruni, S. (2015). Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 245–254. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>
- Firmansyah, H. (2011). Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(1), 30–33.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (pjok) di tengah pandemi corona virus disease (covid)-19 di sekolah dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1-7.
- Khairinal. (2016). *Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI).
- Sallianto. (2018). Survei Status Gizi Terhadap Hasil Penjas Siswa Smp Negeri 1 Wonomulyo. *UPTPerpustakaan UNM*, 372(2), 2499–2508.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. PTRemaja Rosdakarya.
- Yin, R. K. (2014). *Studi Kasus Desain & Metode*. Rajawali Pers.